

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pendidikan Jariah & Marjani, (2019). Literasi yang meliputi kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi, adalah dasar dari semua pembelajaran. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan siswa memahami konsep akademik, karena literasi mendukung pembelajaran di berbagai mata pelajaran seperti sains, matematika, dan ilmu sosial. Ketika siswa memiliki keterampilan membaca yang kuat, mereka lebih mudah menganalisis teks akademik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, Dalam konteks agama, Islam juga menganggap membaca sebagai hal yang sangat penting. Perintah membaca dalam Al-Quran, seperti yang tercantum dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, yang menekankan pentingnya membaca sebagai bagian dari proses pengetahuan dan pengajaran, yang Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang maha mengajar manusia dalam perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak mereka ketahui”.
(Q.S Al- Alaq: 1-5)

Salah satu langkah pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan meluncurkan sebuah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai sebuah pengembangan dari Permendikbud Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 5 yang menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah maupun di masyarakat. Program literasi ini melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan di semua tingkatan dan dimulai dari lembaga pendidikan sebagai tempat pengembangan minat dan bakat siswa.

Kemampuan literasi menjadikan siswa dapat berfikir kritis saat membaca bahan bacaan yang beragam dan dapat mengevaluasi informasi dari bacaan yang dibaca. Selain itu literasi juga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi. Literasi memperluas imajinasi dan daya cipta siswa melalui eksplorasi ide-ide baru dari buku, artikel, atau sumber lainnya. Literasi tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga menjadi kompetensi inti dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Literasi memungkinkan individu memahami informasi terkait kesehatan, ekonomi, peraturan pemerintah, dan kebijakan global. Sebagai contoh, membaca petunjuk arah atau memahami kontrak kerja membutuhkan literasi dasar.

Saat ini literasi meluas ke keterampilan digital, seperti literasi media dan literasi informasi. Penting sekali untuk mengajarkan siswa cerdas memilah berita, melindungi diri dari informasi yang salah dan memanfaatkan teknologi untuk tujuan produktif. Individu yang literat lebih mampu berpartisipasi aktif

dalam masyarakat, mulai dari menyampaikan pendapat di forum hingga memahami hak dan kewajiban sebagai sebagai warga negara.

Literasi juga penting dalam memasuki dunia kerja yang semakin berbasis informasi.

Tingkat literasi menjadi salah satu ukuran keberhasilan sistem pendidikan di suatu negara. Negara dengan tingkat literasi tinggi cenderung memiliki pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih baik. Di Indonesia, literasi masih menjadi masalah yang besar. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2018 (OECD, 2024), Indonesia menempati peringkat ke 71 dari 77 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Karenanya perlu upaya keras dan sungguh-sungguh dari pemerintah dan seluruh masyarakat terutama masyarakat sekolah dalam meningkatkan ketrampilan literasi siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pemerintah telah membuat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Asiva Noor Rachmayani, 2015a) terbagi menjadi 2, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat, sedangkan tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Literasi merupakan salah satu indikator yang terpenting di dalam rapor pendidikan. Rapor Pendidikan adalah sebuah platform pendidikan digital yang menampilkan hasil evaluasi sistem pendidikan di satuan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah setiap tahun. Rapor pendidikan merupakan tolak ukur yang menggambarkan kondisi pendidikan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data yang dianggap paling akurat untuk melakukan perbaikan di satuan Pendidikan.

Ada beberapa indikator yang terdapat dalam rapor pendidikan yaitu: Kemampuan Literasi, Kemampuan Numerasi, Karakter, Iklim Keamanan Sekolah, Iklim Kebhinekaan dan Kualitas Pembelajaran. Hasil dari rapor pendidikan tersebut digunakan oleh satuan pendidikan untuk mengevaluasi dan membuat perencanaan program agar terwujud perbaikan yang diharapkan. Peran pemimpin sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan program di satuan pendidikan. Pemimpin sekolah bersama warga sekolah menganalisis rapor pendidikan dan merencanakan program yang akan dilaksanakan di satuan unit sekolah. Program literasi yang merupakan salah

satu indikator pada rapor pendidikan juga menjadi titik perhatian yang perlu terus ditingkatkan.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengelola upaya peningkatan budaya literasi di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu menginisiasi dan mendukung program-program literasi yang efektif dengan langkah-langkah atau strategi yang efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Wahjosumidjo (2021), mendefinisikan bahwa kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai seorang pemimpin meliputi kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, dorongan, dan bantuan. Falentin (2021), Kepemimpinan kepala sekolah yang amanah dan dinamis akan efektif dalam menyiapkan berbagai program pendidikan, termasuk program literasi. Sebuah lembaga yang dipimpin oleh kepala sekolah yang cakap dan aktif dalam mengembangkan potensi lembaganya akan dianggap lebih berkualitas dibandingkan dengan lembaga yang bagus tetapi dipimpin oleh kepala sekolah yang kurang efektif. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya, sebagaimana tertulis dalam Q.S Al-Anbiya 73 yang artinya:

"Dan Kami jadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka untuk melakukan kebaikan, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka selalu menyembah." (Q.s Al-Anbiya 73).

Dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah berusaha menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki lembaganya. Salah satu upaya yang dilakukan di SMPN 21 Batang Hari adalah melalui peningkatan budaya literasi pada peserta didik di sekolah. Program literasi ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, hasil observasi awal peneliti menemukan catatan prestasi yang dimiliki SMPN 21 Batang hari selama 3 tahun terakhir yaitu 2022, 2023, 2024 di antaranya :

1. Pemenang I Sekolah Tergiat Literasi pada Festival Literasi Daerah Kabupaten Batang hari yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Batang Hari tahun 2023.
2. Juara II lomba menulis sinopsis tingkat SMP se-Kabupaten Batang Hari.
3. Beberapa kali menerbitkan buku antologi siswa.
4. Peserta terbaik lembaga pendidikan pada kegiatan Pembinaan Lembaga dalam Penggunaan Bahasa Negara tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Jambi
5. Capaian literasi meningkat pada rapor pendidikan, yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan, dimana tahun 2022 SMP 21 Batang Hari memiliki skor 57,78, meningkat 46,14% di tahun 2023 dengan skor 84,44, dan meningkat 11,12% di tahun 2024 dengan 95,56.

Keberhasilan peningkatan budaya literasi di SMPN 21 Batang hari sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan peran kepemimpinan yang tepat. Dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi dan peran penting kepala sekolah, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam

keberhasilan program literasi di SMPN 21 Batang Hari. Penelitian ini berjudul *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Keberhasilan Program Literasi di SMPN 21 Batang Hari”* akan memberikan wawasan tentang strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan literasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menggerakkan keberhasilan program literasi di SMPN 21 Batang Hari?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membimbing keberhasilan program literasi di SMPN 21 Batang Hari?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberi dorongan keberhasilan program literasi di SMPN 21 Batang Hari?
4. Bagaimana peran kepala sekolah memberikan keteladanan keberhasilan program literasi di SMPN 21 Batang Hari?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Keberhasilan Program Literasi" bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dapat mendukung keberhasilan program literasi di sekolah yang telah terbukti berprestasi dalam bidang literasi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peran kepala sekolah dalam menggerakkan keberhasilan program literasi di SMPN 21 Batang Hari.
2. Mengetahui peran kepala sekolah dalam membimbing keberhasilan program literasi di SMPN 21 Batang Hari.
3. Mengetahui peran kepala sekolah dalam memberi dorongan keberhasilan program literasi di SMPN 21 Batang Hari.
4. Mengetahui peran kepala sekolah memberikan keteladanan keberhasilan program literasi di SMPN 21 Batang Hari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan literasi di sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik di bidang pendidikan, khususnya dalam :

- Pengembangan teori kepemimpinan pendidikan yang berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah.
- Kajian tentang kolaborasi komunitas sekolah dalam mendukung keberhasilan program pendidikan, terutama dalam penguatan keterampilan literasi siswa.

- Penyusunan model keberhasilan program literasi yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan literasi di berbagai konteks sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan, di antaranya :

- Bagi kepala sekolah :

Memberikan panduan dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang efektif untuk mendukung program literasi di sekolah, seperti melalui pengelolaan sumber daya, pemberdayaan guru, serta pembentukan budaya literasi yang kuat.

- Bagi guru :

Memberikan wawasan tentang pentingnya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung literasi siswa. Guru juga dapat memperoleh strategi efektif dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran.

- Bagi siswa :

Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peningkatan keterampilan literasi, yang akan berdampak positif pada prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi mereka.

- Bagi orang tua dan komunitas :

Memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung keberhasilan program literasi di sekolah, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah dan rumah.

- Bagi pembuat kebijakan :

Menyediakan rekomendasi kebijakan yang berbasis penelitian mengenai peran kepemimpinan dan komunitas sekolah dalam mendukung program literasi, yang dapat digunakan dalam merancang program pengembangan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional.

- Bagi penulis :

Menjadi ilmu yang bermanfaat untuk diterapkan di sekolah tempat penulis bekerja.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan, membimbing, memberikan dorongan dan memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan program literasi. Aspek ini meliputi pengambilan keputusan strategis, pemberian dukungan fasilitas, dan upaya membangun budaya literasi di sekolah.

1.5.2 Keberhasilan Program Literasi

Kemampuan untuk memahami bacaan, mampu memperoleh informasi dari isi bacaan, mampu mendapatkan banyak pengetahuan